



PENGARUH TPAK, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Trie Hierdawati

Universitas Muhammadiyah Jambi
trihierdawati09@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 7 Juni 2022

Disetujui : 20 Juni 2022

Dipublikasikan : 25 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), derajat kesehatan dan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi, mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), derajat kesehatan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Alat analisis penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, derajat kesehatan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial hanya variabel tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sementara variabel TPAK dan derajat kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Berdasarkan uji determinasi bahwa nilai R² sebesar 56,1 persen variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dijelaskan oleh variabel bebas dalam model.

Kata Kunci :
 Pertumbuhan ekonomi,
 Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK),
 Derajat kesehatan,
 Tingkat pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze economic growth, labor force participation rate (TPAK), health status and education level in Jambi Province, know and analyze the effect of labor force participation rate (TPAK), health degree and education level on economic growth in Jambi Province. The research analysis tool uses multiple linear regression analysis tools. Based on the results of the simultaneous test that variable labor force participation rates, health degrees and education levels together have a significant effect on economic growth in Jambi Province. Whereas partial only variable level of education has a significant effect on economic growth in Jambi Province, while TPAK variable and health status does not significantly influence economic growth in Jambi Province. Based on the determination test, the R² value of 56.1 percent of the variation in economic growth in Jambi Province is explained by the independent variables in the model.

Keywords :
 Economic growth, Labor force participation rate (TPAK), Health degrees, Education level

PENDAHULUAN

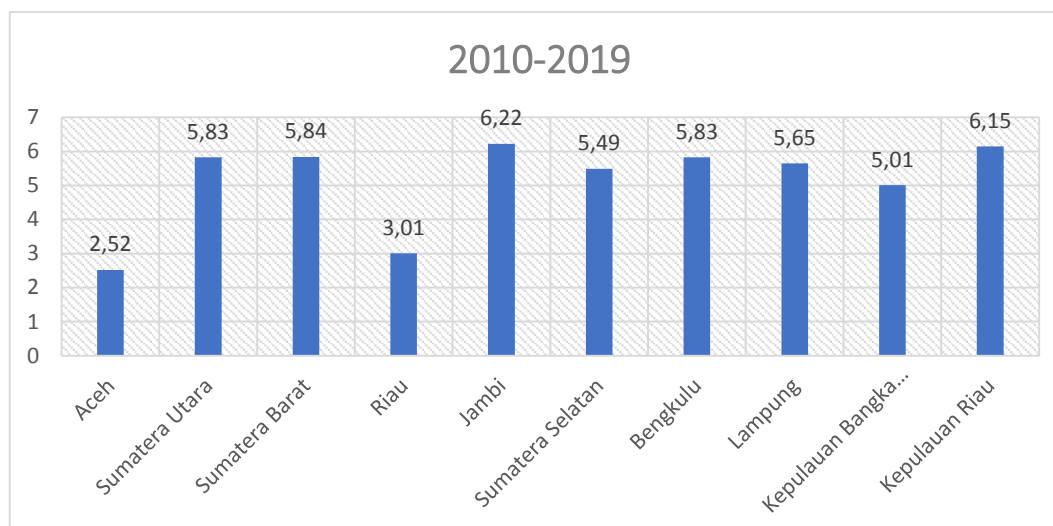
Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun pertumbuhan ekonomi sektoral. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada, yang pada akhirnya dapat mencapai kemakmuran suatu bangsa dan daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi daerah, ini merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan (Syamsuddin, 2021). Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan social dalam kehidupannya (Todaro M. P., 2004).

Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa dalam jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi masyarakat, kapasitas ini bertumpu pada kemajuan teknologi produksi (Arndt, 1991). Menurut (Todaro M. P., 2011) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara..

Berikut adalah gambaran umum mengenai laju pertumbuhan ekonomi provinsi - provinsi yang berada di Pulau Sumatera :



Gambar 1. Laju pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Pulau Sumatera, 2010-2019 (dalam persen)
Sumber : <http://bps.go.id>

Dari gambar 1 tersebut terlihat laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2019 secara rata-ratanya tertinggi se-Sumatera dengan rata-rata pertumbuhan ekonominya sebesar 6,22 persen lalu diikuti oleh Kepulauan Riau sebesar 6,15 persen, Sumatera Barat sebesar 5,84 persen, Bengkulu dan Sumatera Utara sebesar 5,83 persen, Lampung sebesar 5,65 persen, Sumatera Selatan sebesar 5,49 persen, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5,01 persen, Provinsi Riau sebesar 3,01 persen dan Provinsi Aceh sebesar 2,52 persen. Tetapi kecenderungan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan setiap tahunnya. Tingginya rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak terlepas angka kesempatan kerja, derajat kesehatan dan tingkat pendidikan. Sedangkan penurunan ini disebabkan akibat dampak negatif perekonomian global yang menyebabkan pembiayaan eksternal yang lebih ketat dan dapat menimbulkan suku bunga nasional yang tinggi, sehingga menambah tekanan terhadap bank, perusahaan lokal dan rumah tangga untuk menyelesaikan utang, sekaligus menghambat kemampuan untuk berinvestasi atau belanja.

Tenaga kerja merupakan sumberdaya manusia “poros” dari roda pembangunan dan perekonomian. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan berkerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan penggunaan tenaga kerja dibutuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi. Kesenjangan permintaan dan penawaran tenaga kerja menimbulkan ketidakseimbangan (Suparno, 2014). Ketidakseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja dipengaruhi berbagai faktor diantaranya pendidikan, angkatan kerja, upah, tenaga kerja, sosial-ekonomi, maupun komposisi industri. Pendidikan sebagai faktor dalam permintaan pasar tenaga kerja secara tidak langsung menuntut tenaga kerja untuk mengentaskan pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk memenuhi persyaratan dalam permintaan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah angkatan kerja berusia dewasa yang mendapatkan pekerjaan dan sedang bekerja (Yuniarti, 2020). Mendapatkan pekerjaan berarti akan bekerja dan menghasilkan output. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi kontribusi

utama dalam naiknya pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah tenaga kerja terserap juga akan naik. Tenaga kerja yang belum mampu memenuhi angkatan kerja berdampak pada penambahan pengangguran. Pengangguran inilah yang mengurangi kontribusi pertumbuhan ekonomi (Fikri, 2017).

Menurut (Dumairy, 1997) tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Menurut (Simanjuntak, 2005), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Semakin besar TPAK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil TPAK (Simanjuntak, 2005).

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (Mirza, 2012). Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya, yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan (Todaro M. P., 2004).

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jambi (2018) bahwa perkembangan TPAK, derajat kesehatan dan tingkat pendidikan tidak selalu seiring dengan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Berdasarkan data Provinsi Jambi bahwa pada tahun 2019 TPAK mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1 persen, derajat kesehatan meningkat sebesar 0,8 tahun dan tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 0,13 tahun sementara peningkatan ketiga variabel tersebut tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5,07 persen atau mengalami penurunan 1 persen dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), derajat kesehatan dan tingkat pendidikan belum dapat dipastikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka penulis tertarik melanjutkan penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (tpak), derajat kesehatan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis

informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya (Sugiyono, 2012).

Alat analisis data

Alat analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, derajat kesehatan dan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi dengan menganalisis keempat variabel dengan analisis deskriptif yang akan menjelaskan rata-rata, data tertinggi dan data terendah.

Untuk menjawab tujuan yang kedua, menggunakan rumus regresi Linier Berganda (Ariefianto, 2012) yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda diatas, maka disesuaikan dengan variabel yang akan di analisis. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah (Sugiyono, 2012):

$$PE = \beta_0 + \beta_1 TPAK + \beta_2 DK + \beta_3 TP + e$$

Dimana :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- DK = Derajat Kesehatan
- TP = Tingkat Pendidikan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Elastisitas
- e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh TPAK, derajat kesehatan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Interpretasi hasil regresi linier berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil uji regresi berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	20,179	15,402		1,310	,210		
TPAK	-,202	,136	-,283	-1,490	,157	,814	1,228
DK	,346	,201	,473	1,724	,105	,388	2,576
TP	3,194	,955	,881	3,346	,004	,423	2,366

a. Dependent Variable: PE

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 2 Hasil uji F statistik

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,110	3	4,037	6,383	,005 ^b
	Residual	9,487	15	,632		
	Total	21,597	18			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), TP, TPAK, DK

Pada tabel 2 Anova diperoleh nilai F sig = 0,005 < 0,05 ini berarti variabel independen TPAK, derajat kesehatan dan tingkat pendidikan secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Hasil uji t statistik

		Coefficients ^a						
		Standardize		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		Unstandardized	d			Tolerance	VIF	
Model		Coefficients	Coefficients					
		B	Beta					
(Constant)		20,179		1,310	,210			
TPAK		-,202	-,283	-1,490	,157	,814	1,228	
DK		,346	,473	1,724	,105	,388	2,576	
TP		3,194	,881	3,346	,004	,423	2,366	

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Data Diolah, 2020

Variabel TPAK

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita sig. untuk variabel TPAK sebesar 0,157 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,157 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak benar dan tidak terbukti. Hasil ini tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh (Todaro M. P., 2008) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Variabel derajat kesehatan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita sig. untuk variabel derajat kesehatan sebesar 0,105 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,105 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya derajat kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh derajat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak benar dan tidak terbukti. Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syam, 2014) yang mengatakan bahwa derajat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa derajat kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel tingkat pendidikan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita sig. untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,004 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi benar dan terbukti. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2016) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil uji R^2 square

Model Summary ^b											
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson		
				R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change			
1	,749 ^a	,561	,473	,79528	,561	6,383	3	15	,005	2,229	

a. Predictors: (Constant), TP, TPAK, DK

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4 diatas dapat kita lihat *model summary* diketahui nilai R_{square} sebesar 0,561. Artinya sebesar 56,1 persen variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 43,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian

Implikasi kebijakan

Berdasarkan hasil analisis selama tahun 2001-2019 menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi adalah variabel tingkat pendidikan. Hasil ini memerlukan kebijakan diantaranya Pemerintah Provinsi Jambi

harus meningkatkan realisasi anggaran untuk menunjang pendidikan dengan mengalokasikan anggaran tersebut khusus kepada keluarga tidak mampu yang tidak sanggup untuk memberikan pendidikan sekolah untuk anaknya. Pemerintah Provinsi Jambi harus meningkatkan realisasi anggaran untuk menunjang pendidikan dengan mengalokasikan anggaran tersebut ke daerah-daerah terpencil untuk membangun sekolah dan memperbaiki sekolah yang bangunannya sudah rusak.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi selama tahun 2001-2019 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,97 persen. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dengan rata-rata tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 66,60 persen pertahun. Selanjutnya indeks angka harapan hidup di Provinsi Jambi perkembangannya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rata-rata derajat kesehatan di Provinsi Jambi sebesar 69,35. Kemudian perkembangan Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 7,73 setiap tahunnya. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, derajat kesehatan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial hanya variabel tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sementara variabel TPAK dan derajat kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Berdasarkan uji determinasi bahwa nilai R² sebesar 56,1 persen variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dijelaskan oleh variabel bebas dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.
- Arndt, G. P. (1991). Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia. *LP3ES*.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fikri, R. O. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Gender Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*, 43-56.
- Handayani, P. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*.
- Simanjuntak, P. (2005). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. *LPFEUI*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, H. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 1-22.
- Syam, F. H. (2014). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan.
- Syamsuddin, N. S. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena*, 29-49.

- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P. (2008). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2011). *Economic Development*. Addison Wesley.
- Yuniarti, P. W. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 169-176.